

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 2 Masbagik melalui Workshop dan Pendampingan

Karomi^{1*}, Suratman²

¹Universitas Gunung Rinjani, Lombok Timur, Indonesia

²STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: karomi@ugr.ac.id

Dikirim: 23-06-2025; Direvisi: 29-06-2025; Diterima: 30-06-2025

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan pada pemberian layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Implementasi pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkeadilan di era Kurikulum Merdeka. Namun, di lapangan masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di SMPN 2 Masbagik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop intensif dan pendampingan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup asesmen awal kompetensi guru, pelatihan melalui workshop berbasis studi kasus dan praktik langsung, serta pendampingan klasikal dan individual dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, serta menjadi model kolaborasi efektif antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung transformasi pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi; kompetensi guru; kurikulum merdeka; pendamping profesional

Abstract: Differentiated instruction is an educational approach that focuses on providing learning experiences tailored to students' individual needs, interests, and learning styles. Its implementation has become increasingly relevant in realizing equitable learning, particularly within the context of Indonesia's Merdeka Curriculum. However, in practice, many teachers still lack sufficient understanding and skills to implement differentiated instruction effectively. This community service program aimed to strengthen the pedagogical competence of teachers at SMPN 2 Masbagik by equipping them with the knowledge and practical skills needed to design and deliver differentiated instruction. The program was carried out through a series of activities including an initial assessment of teacher competencies, case-based workshops with hands-on activities, and ongoing mentoring—both in group (classical) and individual formats. The results demonstrated a significant improvement in both conceptual understanding and practical application of differentiated instructional strategies among participating teachers. This initiative is expected to contribute to sustained improvements in teaching quality at the school level and serve as a model for effective collaboration between higher education institutions and schools in advancing educational transformation.

Keywords: Differentiated Learning; Teacher Competence; Independent Curriculum; Professional Mentoring

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 ini menuntut adanya proses pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap keragaman peserta didik, baik pada aspek kemampuan, minat dan gaya belajar (Malik, 2018; Hasibuan & Prastowo, 2019; Yamin et al., 2025). Dalam konteks ini pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu pendekatan yang strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang terbuka inklusif dan berkeadilan (Bunyamin & Handoyo, 2025). Konteks pendidikan di Indonesia, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan dimana sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, yang mendorong semua guru untuk lebih adaptif dan kreatif dalam merancang pengalaman belajar peserta didik (Sukmawati et al., 2025; Iyanda et al., 2025).

Namun kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi sejumlah tantangan. Dimana banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi serta masih terdapat kesulitan guru dalam memilih strategi dan asesmen yang sesuai (Purnasari & Alfiandra, 2024). Kesenjangan kompetensi pedagogik guru dalam memahami serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penghambat utama keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka di berbagai satuan pendidikan (Kusumaningrum et al., 2024; Wardani et al., 2024; Fina et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2001).

Pendekatan ini dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan ini tidak hanya penting tetapi juga menjadi salah satu strategi untuk menciptakan keadilan dalam belajar (Fauzia & Ramadan, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif membutuhkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, serta keterampilan guru dalam menyusun strategi, asesmen dan aktivitas pembelajaran yang fleksibel (Naibaho, 2023); Sinaga et al., 2025). Oleh karena itu perlu pendampingan dan pelatihan menjadi kunci dalam meningkatkan kapasitas guru untuk menjalankan pendekatan ini agar lebih efektif (Fajarianto et al., 2025).

Upaya dalam meningkatkan kompetensi guru juga tidak hanya diukur dari penguasaan materi, namun juga dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif (Purnasari & Alfiandra, 2024). Dalam kurikulum merdeka guru berperan sebagai fasilitator yang memahami karakteristik peserta didik serta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang fleksibel dan partisipatif. Keberhasilan kurikulum merdeka dalam penerapannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami filosofi dan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Iyanda et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif (Mastuti et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat praktik langsung (*hands-on*) dan reflektif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar (Hendriani et al., 2025). Pelatihan dan workshop yang intensif dengan program pendampingan melalui kegiatan ini, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan karakteristik peserta didik, tetapi juga selaras dengan semangat kurikulum merdeka.



Model pelatihan guru yang hanya berorientasi pada ceramah, dinilai masih kurang efektif dalam mengubah praktek mengajar (Nuriyani & Nur, 2025). Namun sebaliknya model pelatihan yang berbasis workshop disertai pendampingan memungkinkan guru untuk mengalami dan mempraktekkan pendekatan inovatif dalam konteks kelas mereka sendiri (Timperley et al., 2007; Supono, 2023). Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa guru yang mengikuti pelatihan berbasis praktek langsung dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyusun asesmen formatif dan strategi dalam penerapan pembelajaran berdifrensiasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peran pelatihan dalam pengembangan bahan ajar atau survey pemahaman guru, kegiatan pengabdian ini menggabungkan berbagai strategi dan intervensi praktis dalam bentuk workshop, asesmen diagnostic, dan pendampingan guru berbasis praktek kelas yang nyata. Pendekatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan guru dalam konteks implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Desain kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif dengan model pelatihan workshop dilanjutkan dengan pendampingan praktek kelas, yang dilaksanakan secara bertahap. Desain ini mengacu pada model pelatihan guru berbasis praktek dan refleksi oleh (Timperley et al., 2007), menekankan pentingnya siklus pembelajaran profesional melalui tahapan yaitu, melalui eksplorasi konsep, praktek langsung, observasi, dan refleksi bersama. Setiap sesi dirancang agar guru menjadi pelaku aktif dalam merancang dan merevisi rancangan pembelajaran berdifrensiasi sesuai dengan kondisi didalam kelas.

Tahapan kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan; Tahap 1: asesmen awal dan identifikasi kebutuhan; Tahap 2: Pelaksanaan workshop; Tahap 3: Pendampingan implementatif

Subjek kegiatan

Responden kegiatan ini adalah 10 orang guru mata pelajaran dari beerbagai bidang studi SMPN 2 Masbagik, kabupaten Lombok Timur, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi dan pengalaman mengajar antara 3-5 Tahun.

Instrumen dan teknik analisis

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: pertama, Angket penilaian awal dan akhir kompetensi; kedua, Panduan observasi kelas; ketiga Panduan wawancara reflektif; keempat, Rubrik penilaian kualitas RPP berdifrensiasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan menilai perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah kegiatan serta mengidentifikasi praktik-praktik baik yang berhasil diadopsi oleh guru selama proses pendampingan



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi

Workshop dilaksanakan selama dua hari pada minggu pertama kegiatan. Hari pertama difokuskan pada pengenalan konsep pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori (Tomlinson, 2001), serta penguatan pentingnya strategi dalam konteks kurikulum merdeka. Hari kedua dilanjutkan dengan praktek penyusunan RPP Pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan profil pelajar, minat, dan kesiapan siswa. Para peserta workshop diberikan studi kelas nyata dan diarahkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang kontekstual.

Sebagian besar guru menunjukkan antusiasme yang tinggi, namun beberapa peserta masih bingung dalam membedakan antara berdiferensiasi berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting untuk melakukan fase pendampingan yang lebih lanjut.

Hasil asesmen kompetensi guru sebelum dan sesudah kegiatan

Salah satu upaya untuk mengukur efektivitas kegiatan dilakukan melalui dua cara yaitu pre-test dan post-test. Kedua cara tersebut menggunakan instrument kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Skor dapat dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu: pemahaman konsep, kemampuan menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi, rancangan strategi, dan pengembangan asesmen. Hal ini dapat dilihat pada table 1 dibawah ini tentang perbandingan skor kompetensi hasil pre test dan post test, sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Perbandingan Skor Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Kode nama Guru	Skor Pre-test	Skor Post-test	Kenaikan Skor	Kategori Perkembangan
1	Guru A	52	78	+26	Meningkat Signifikan
2	Guru B	60	85	+25	Meningkat Signifikan
3	Guru C	58	75	+17	Meningkat
4	Guru D	49	72	+23	Meningkat Signifikan
5	Guru E	66	84	+18	Meningkat
6	Guru F	54	80	+26	Meningkat Signifikan
7	Guru G	63	81	+18	Meningkat
8	Guru H	51	76	+25	Meningkat Signifikan
9	Guru I	55	79	+24	Meningkat Signifikan
10	Guru J	57	77	+20	Meningkat

Dari data pada Table 1 tersebut dapat dilihat bahwa semua peserta mengalami peningkatan kompetensi, dengan 60% guru mengalami peningkatan yang signifikan (>20 poin). Hal ini menunjukkan bahwa model pelaksanaan workshop berbasis praktek dan refleksi berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil Pendampingan dan Praktik Kelas

Tahap dalam pendampingan dilakukan melalui observasi kelas langsung dan diskusi reflektif setelah mengajar. Guru yang sebelumnya belum terbiasa dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan dalam belajar, kini mulai mampu mengimplementasikan berbagai ragam aktivitas dalam satu rencana pembelajaran, misalnya; Menyediakan tes bacaan dengan tiga tingkat kompleksitas; Menyusun pertanyaan reflektif berdasarkan minat belajar siswa; Memberikan tugas pilihan pada



siswa. Berikut ini adalah proses pelatihan dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Proses Workshop Bersama Dewan Guru

Guru dilatih untuk membuat asesmen formatif yang mampu mendeteksi kebutuhan siswa secara real-time. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan intraksi guru dengan siswa selama proses belajar berlangsung, serta pergeseran dari model mengajar yang berfokus pada guru (satu arah) atau teacher centre, menjadi model pembelajaran dua arah yang memfasilitasi pembelajaran aktif.

Temuan dari kegiatan pengabdian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan praktek dan pendampingan dalam pengembangan profesionalisme guru dalam mengajar (Timperley et al., 2007). Dalam konteks lokal seperti pada SMPN 2 Masbagik, dimana sumberdaya pelatihan masih terbatas, sehingga kegiatan semacam ini menjadi penting dan krusial untuk mempercepat penerapan strategi kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 2 Masbagik dengan fokus pada Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui pendekatan workshop interaktif dan pendampingan praktik kelas, guru mengalami peningkatan yang nyata dalam pemahaman konsep dan keterampilan implementatif terkait pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi guru di berbagai aspek, termasuk penyusunan RPP berdiferensiasi, pemetaan profil belajar siswa, serta pelaksanaan asesmen formatif yang adaptif. Selain itu, praktik diferensiasi di kelas menghasilkan produk siswa yang beragam dan menunjukkan kreativitas serta pemahaman konsep yang lebih mendalam. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan reflektif sangat efektif dalam membangun kapasitas profesional guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Model ini juga dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari strategi penguatan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, & Handoyo, E. (2025). Reformasi Kurikulum Dalam Konteks Desentralisasi: Analisis Kritis Terhadap Tiga Studi Terkait. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25698>
- Fajarianto, O., Wulandari, D., Setiyowati, A. J., Ayunin, Q., Dewi, S., Ayunin, S. Q., Ismail, A., Tun, U., & Onn, H. (2025). Development of Differentiated Learning Model Based on Gamification for Elementary School Children. *IJESS (International Journal of Educational and Social Science*, 6(1), 4–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56371/ijess.v6i1.382>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/geoedusains.v5i1.3744>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hendriani, Nazurty, & Widowati, A. (2025). Implementation of Authentic Assessment of Reading Skills For Grade 4 in Independent Curriculum in Elementary School 205 / IV Jambi City. *JOURNAL OF INNOVATION AND RESEARCH IN PRIMARY EDUCATION*, 4(2), 218–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1237>
- Iyanda, R. F., Dewita, R. K., Apriyanti, R., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Inovasi Pendidikan Mulalui Kurikulum Merdeka : Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa di Abad ke-21 Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 390–394. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index> E-ISSN
- Kusumaningrum, D., Indria Persada, Y., Ulfa, N., Rohman, A., Nuriyah Al-addawiyah, D., Sa'diyah, I., Fauziah, N., Apriani, F., & Arfatul 'Iyad, F. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3585>
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges in 21St Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran



- Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Nuriyani, & Nur, M. H. (2025). Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Dengan Emanfaatkan Metode Ceramah Evaluation Of Teaching-Learning Process Using Lecture. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(4), 6625–6629. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3008/3186>
- Purnasari, F. O., & Alfiandra. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 129–135. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7136>
- Sinaga, B., Setiawan, D., Adisaputera, A., Rajagukguk, J., & Pada, T. M. (2025). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar dan Asesmen Berdiferensiasi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Deli Serdang. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 65–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.221.6>
- Sukmawati, Jamaludin, Nurun, S., Elin, A., Marjan, S., Mujahidah, F., Karmila, A., Virginia, M. A., Sampali, Y., Pratiwi, A., Heri, I., Tadulako, U., Palu, K., & Tengah, P. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , Fakultas Keguruan dan Ilmu QISTINA : Jurnal Multidisiplin Indonesia PENDAHULUAN Pendidikan merupakan instrumen . *QISTINA : Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 503–509.
- Supono, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Workshop Dan Pendampingan. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.51878/action.v3i2.2253>
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). *Teacher Professional Learning and Development*. <http://www.educationcounts.govt.nz/publications/series/2515/15341>
- Tomlinson, C. A. (2001). How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms. In *Toxicology* (2nd Editio, Vol. 44, Issue 1). ASCD.
- Wardani, I. S., Zaman, A. Q., Yustitia, V., & Hanindita, A. W. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Kanigara*, 4(2), 2–7. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/9351%0Ahttps://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/download/9351/5568>
- Yamin, A. M., Tanjung, H., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Independent Curriculum As An Innovative Strategy To Improve The Quality Of Learning. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(6), 11070–11077. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

